INOVASI PELAYANAN PUBLIK BIDANG TRANSPORTASI UNTUK PENYANDANG DISABILITAS OLEH DIFA CITY TOUR KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Auliya Try Anggraini

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Inovasi Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Penyandang Disabilitas Oleh Difa City Tour Kota Yogyakarta, Standar Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Disabilitas Oleh Difa City Tour, kendala-kendala dalam melakukan Inovasi Pelayanan Publik di Bidang Transportasi Bagi Disabilitas Oleh Difa City Tour Kota Yogyakarta. Dengan penelitian kualitatif metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara kepada Kepala Difa City Tour, Pegawai driver Difa City Tour dan pengguna jasa layanan disabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa inovasi pelayanan publik untuk penyandang disabilitas berupa fasilitas sarana transportasi roda tiga yang didesain khusus sesuai dengan kebutuhan disabilitas dengan tingkat keramahan dan kenyamanan. Selain itu sistem yang dibuat dalam prosedur pelayanan yaitu berbasis teknologi atau digital yang menyediakan layanan antar jemput serta memoblisasi peyandang disabilitas dalam sistem yang dibuat sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat Pasal 1 butir (1) menyebutkan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktivitas secara selayaknya, yang terdiri dari; penyandang cacat fisik; penyandang cacat mental; penyandang cacat fisik dan mental. Data PBB mengungkapkan 10 % dari total populasi penduduk dunia atau sekitar 650 juta adalah penyandang disabilitas. Laporan yang disampaikan Bank Dunia mengungkapkan sekitar 20 % dari penyandang disabilitas diseluruh dunia datang dari kelas ekonomi lemah. Sedangkan untuk jumlah diabilitas di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebanyak 9.046.000 jiwa. Sementara itu, jumlah disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meningkat setelah bencana alam gempa bumi melanda tahun 2006. Sesuai data dari Dinas Sosial DIY tahun 2011, dari lima daerah kabupaten/kota di DIY, Kulonprogo

berjumlah 5914, Bantul 8367, Gunungkidul, 9905 Sleman 8256 dan Kota Yogyakarta 3353. Dari data berdasarkan Dinas Sosial DIY jumlah disabilitas di DIY pada tahun 2011 adalah 35.264 jiwa.

Dimana para disabilitas juga merupakan warga negara Republik Indonesia yang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dijamin untuk memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan warga negara lainnya. Dalam UUD 1945 telah mengatur bahwa "Setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadian.

Namun demikian pelayanan publik bagi penyandang disabilitas dapat dikatakan kurang terpenuhi. Fakta menunjukan kondisi dilapangan masih banyak ditemui berupa hambatan aksesbilitas dalam pelayanan sosial berupa hambatan arsitektural maupun prosuderal. Hal ini membuat kaum disabilitas kehilangan haknya dalam mendapatkan pelayanan yang setara atau dikatakan baik. Dalam hal aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana yang ramah di bidang transportasi bagi disabilitas saat ini masih sangat terbatas di Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta khususnya (Rahayu Sugi, Utami Dewi, 2013: 15).

Walaupun sudah ada usaha dan upaya dalam memberikan pelayanan khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah bagi penyandang disabilitas dalam bidang fasilitas transportasi umum, akan tetapi hal tersebut dapat dikatakan sebagian besar masih belum memenuhi standar minimal suatu konsep aksesibilitas yang dapat diakses dengan mudah dan ramah bagi penyandang disabilitas. Dimana penyedediaan sarana yang aksesbilitas terhadap pelayanan dalam transportasi umum sangat dibutuhkan bagi masyarakat penyandang disabilitas dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas sehari-hari.

Apabila dilihat dari konsep *Good Governance* dimana *good Governance* dapat diartikan menjadi acuan untuk proses dan struktur hubungan politik dan sosial ekonomi. Upaya untuk mewujudkan tata kepemerintahan yang baik hanya dapat dilakukan apabila terjadi keseimbangan peran ketiga pilar yaitu pemerintahan swasta dan masyarakat.

Sehubungan dengan konsep *good governance* bahwasannya *civil society* diberi kesempatan untuk mengespresikan kepentingan dalam manajemen pelayanan kemudian pemerintah atau penyelenggara

layanan harus menjadikan kepentingan publik tersebut sebagai kriteria utama dalam penyelenggaraan pelayanan.

Di Kota Yogyakarta terdapat sebuah inovasi pelayanan publik dibidang transportasi bagi penyandang disabilitas. Dimana inovasi pelayanan publik merupakan terobosan jenis pelayanan baik dari gagasaan atau ide yang kreatif / modifikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Inovasi di bidang transportasi tersebut bernama "Difa City Tour".

Alasan lain berdirinya layanan ojek disabilitas seperti yang dilansir Tribun Jogja yang pertama berangkat dari kebutuhan disabilitas. Kedua dikarenakan masyarakat penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta masih sulit untuk mengakses layanan tranportasi umum yang ada dikarenakan akesesbilitas yang kurang serta ramah bagi disabilitas untuk mekakukan aktivitas sehari-hari. Dengan adanya Difa City Tour atau dapat disebut dengan ojek difa dapat membantu dan mempermudah para disabilitas untuk mengakses transportasi. Tidak hanya itu saja akan tetapi inovasi tersebut unik, dimana semua melibatkan kaum disabilitas khususnya bagi pengandara transportasi tersebut adalah orang-orang yang berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis berusaha menggambarkan secara jelas dan mendetail tentang objek/kajian penelitian berdasarkan data-data yang terkumpul dilapangan dan diperkuat denganstudi literature. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Inovasi

Menurut Rogers dalam LAN (2007:116) mengatakan bahwa inovasi mempunyai atribut sebagai berikut:

a. Keunggulan Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih..
b. Kesesuaian Inovasi mempunyai sifat kompatibel atau kesesuain dengan inovasi yang digantinya
c. Kerumitan inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

d. Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama.

2. Faktor Penghambat Inovasi

Inovasi tidak secara mulus atau tanpa resistensi. Banyak dari kasus inovasi diantaranya justru terkendala oleh berbagai faktor.

a. Anggaran jangka pendek dan perencanaan dukungan anggaran
b. Tidak ada penghargaan atau insentif

3. Standar Pelayanan

Standar pelayanan merupakan ukuran yang dilakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang wajib ditaati oleh pemberi dan atau penerima layanan. Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2003.

a. Prosedur Pelayanan

Proses pelayanan harus dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayana publi termasuk pengaduan.

b. Biaya Pelayanan

Biaya/tarif yang ditetapkan termasuk dalam proses pemberian pelayanan.

c. Saranan dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik.

d. Kompetensi petugas

Kompetensi petugas pemberi pelayanan harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan.

e. Keamanan

Proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Pelayanan Publik Bagi Disabilitas

a. Keunggulan

Dalam segi keunggulan bidang trasnspotasi oleh difa city tour untuk penyandang disabilitas jika dibandingkan dengan transpotasi umum yang ada di Yogyakarta tentunya lebih unggul dimana Difa City Tour sendiri mempunyai keunikan mulai dari ide dalam inovasi ojek difa, *driver*, penumpang semuanya penyandang disabilitas. Layanan ini juga lebih ramah bagi disabilitas karena aksesbilitas dan prosedural pelayanan yang menerima layanan antar jemput memudahkan penyandang disabilitas

Gambar 1

Inovasi Transportasi oleh Difa City Tour

b. Kesesuian

Inovasi tersebut dibuat berdasarkan kesesuaian kebutuhan disabilitas walaupun secara garis besar sudah mengakomodir kebutuhan dan keinginan penyandang disabilitas. Contohnya Difa city tour mendesain motor yang di modifikasi dengan menyediakan fasilitas baik pengguna kursi roda maupun disabilitas yang tidak menggunakan kursi roda sehingga adanya inovasi trasnportasi tersebut dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat penyandang disabilitas. Sekaligus menciptakan lapangan pekerjaaan dengan membantu para disabilitas yang ingin bekerja untuk mencari nafkah.

c. Kerumitan

Kerumitan tersebut terdapat dalam proses permbuatan desain ojek difa dimana dalam proses pembauatan ojek difa harus sesuai dengan karakter disabilitas. Karena para driver ojek difa yang menagkomodasi para disabilitas tentu mempunyai golongan disablitas yang berbeda-beda oleh penyandang diabilitas sehingga dalam mendesain ojek difa tersebut karakter motor tersebut di modifikasi sesuai dengan kebutuhan disabilitas.

d. Kemungkinan Dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti yang lama. Sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik” dibuktikan inovasi ini memberikan manfaat bagi disabilitas yang ada di Yogyakarta, walaupun program inovasi pelayanan yang dilakukan oleh Difa City Tour terhitung belum cukup lama di implementasikan, namun respon dari masyarakat positif telah banyak diterima oleh kalangan masyarakat baik disabilitas maupun masyarakat umum lainnya yang berada diluar Kota Yogyakarta yang meminta untuk dapat mengembangkan inovasi pelayanan bidang transportasi ini ke kota-kota lain,

yang menandakan bahwa sudah ada titik keberhasilan dengan kehadiran Selain itu inovasi yang dilakukan atau disebut dengan ojek difa ini mendapat apresiasi dari pemerintah Kota Yogyakarta dimana inovasi tersebut merupakan satu-satunya yang ada di dunia.

2. STANDAR PELAYANAN PUBLIK

a. Prosedur Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan dalam mengakses transportasi/ ojek difa ini semuanya berbasis teknologi ataupun digital. Prosedur pelayanan dalam mengakses layanan dapat langsung mengubungi via telpon atau sms serta aplikasi difa bike untuk melakukan antar jemput kepada pihak Difa Tour City. Dalam metode prosedur pelayanan menggunakan aplikasi *DifaBike* hal tersebut belum terlalu optimal dalam menggunakan layanan aplikasi *DifaBike* dikarenakan masyarakat lebih memilih via telepon/sms. Dalam penyelenggara pelayanan publik. Seperti aplikasi *DifaBike yang* dibuat layanan pengaduan guna melihat seberapa pelayanan prima yang diberikan kepada penyandang disabilitas oleh difa city tour belum tersedia adanya layanan pengaduan terhadap pengguna jasa layanan.

Gambar 2

Prosedur Pelayanan Difa Bike

b. Biaya

Pelayanan Ojek Difa tersebut sudah memberikan kepastian rincian biaya pelayanan secara jelas seperti halnya di buatnya outlet dan banner yang dipasang dikantor Difa City Tour. Seperti Tarif antar jemput Rp.20000 untuk 5km + 2500 untuk Km berikutnya

Dalam hal biaya Biaya pelayanan merupakan salah satu dari standar pelayanan publik. Biaya pelayanan termasuk rinciannya harus ditentukan secara konsisten agar tidak menimbulkan diskriminasi, sebab hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan penerima pelayanan kepada pemberi layanan. Biaya layanan

ini harus jelas pada setiap jasa pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat sehingga tidak menimbulkan kecemasan khususnya kepada pihak atau masyarakat.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimodifikasi oleh difa city tour merupakan sepeda motor dengan roda 3. Dengan Sarana yang digunakan berupa motor dengan roda 3 yang di s*etting* maupun dimodifikasi sesuai bagi kebutuhan disabilitas. Dalam segi sarana motor yang dimodifikasi tersebut terdapat dua tipe yang pertama khusus untuk penyandang disabilitas yan menggunakan kursi roda. Kedua untuk orang yang tidak menggunakan kursi roda sepeti tuna netra dll. Kemudian untuk segi prasarana Difa City Tour memiliki kantor yang berada di jalan Harjowinatan puro pakualaman sebagai tempat interaksi antara driver difa dengan pelanggan.

Gambar 3

Sarana Ojek Difa Khusus Pengguna Kursi Roda Oleh Difa City Tour

Gambar 4

Sarana Ojek Difa Non Kursi Roda

d. Kompetensi Petugas Pemberi Pelayanan

Difa City Tour sebelumnya telah melakukan *tryning* pegawai dimana *tryning* pegawai tersebut merupakan tahapan awal yang dilakukan difa city tour kepada pelamar kerja yang mendaftar. Dalam proses rekruitmen yang dilakukan dengan melihat

kompetensi berupa *skill driver* oleh pelamar pegawai dikarenakan *skill* driver sangat diutamakan, kemudian pemahaman mengenai rute jalan kota yogyakarta dimana layanan tersebut pada nyatanya berhubungan langsung turun ke jalan raya. . Serta memberikan pengetahuan mengenai teknologi yang digunakan dalam mendunkung sistem aplikasi yang di pakai. Sehingga dalam kompetensi karyawan dalam pemberi layanan yang diberikan oleh Difa City Tour sudah menerapkan kompetensi karyawan.

e. Kemudahan Akses

Untuk keterjangkauan tempat atau lokasi pada penumpang yang ingin menggunakan ojek disabilitas terutama untuk wilayah Kota Yogyakarta belum optimal untuk menjangkau titik-titik lokasi dimana difa city tour baru memiliki 20 armada sehingga belum terlalu banyak armada yang menyebar di wilayah kota yogyakarta akan tetapi terkhusus bagi penyandang disabilitas kebanyakan order melalui telpon untuk layanan antar jemput penumpang. Sehingga dapat disimpulkan standar pelayanan dalam kemudahan akses oleh difa city tour masih terdapat kendala pada lokasi serta armada yang belum banyak tersedia oleh jangkauan masyarakat disabilitas.

f. Keamanan

Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan merupakan bentuk komitmen untuk memberikan rasa aman, bebas dari bahaya, risiko dan keraguan. Apalagi dalam inovasi pelayanan publik di bidang transportasi bagi penyandang disabilitas yang mempunyai resiko tinggi dalam pelayananan publik terhadap pelanggan atau pengguna jasa Difa City Tour. Difa city tour dari dalam standar pelayanan telah memenuhi dan mematuhi aturan sesuai syarat dan ketentuan peraturan yang dibuat oleh dinas perhubungan Kota Yogyakarta dalam memodifikasi motor roda tiga terebut. Walaupun urusan administrasi mengenai Izin Usaha Jasa Transportasi ojek difa masih dalam tahap proses penyelesaian. Sedangkan mengenai SIM, semua driver sudah memiliki SIM D dari segi kepastian hukum.

3. KENDALA-KENDALA DALAM MELAKUKAN INOVASI

a. Anggaran Jangka Pendek (Modal) & perencanaan.

Sistem inovasi yang dilakukan pada dasarnya sering terjadi kendala dalam prosoes penerapan yang memerlukan biaya guna mewujudkan implementasi kepada masyarakat. dari faktor internal mengalami kendala mengenai anggaran dimana Difa City Tour untuk anggaran dalam memodifikasi ojek difa membutuhkan biaya 3,5- 4 juta sedangkan dalam memperbanyak armada jika dari *driver* pribadi tidak mepunyai motor, difa city tour menganggarkan untuk biaya fasilitas kendaraan berkisar 11 juta- 13 juta.

b. Tidak ada penghargaan/insentif

Inovasi bidang transportasi ini mendapatkan apresiasi dari walikota yogyakarta dimana pemerintah memberikan apresiasi kepada difa city tour dalam melakukan suatu pembaruan dibidang transportasi bagi disabilitas hal tersebut karena ojek difa ini sejalan dengan tujuan visi kota yogyakarta. Salah satu visi kota Yogyakarta adalah dengan tewujudnya kota Yogyakarta sebagai kota inklusif

Akan tetapi hal tersebut dari faktor eksternal seperti *support* dan peran serta pemerintah dengan adanya inovasi terhadap sarana trasnportasi untuk penyandang disabilitas kota yogyakarta belum ada bentuk *real* sampai sekarang. Baik berupa finansial, sarana yang diberikan, ataupun kemudahan dalam kerjasama antar instansi yang berkaitan dimana peran serta dukungan dari pemerintah.

KESIMPULAN

1. Inovasi yang dilakukan oleh Difa City Tour merupakan inovasi yang inovatif, tidak hanya sekedar berinovasi akan tetapi dalam inovasi tersebut memiliki keunggulan, manfaat, kesesuaian yang disesuaikan dengan kebutuhan disabilitas
2. Standar Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Disabilitas Oleh Difa Tour City sudah mengarah pada standar pelayanan publik sesuai dengan Keputusan Menpan No 6 Tahun 2003 tentang pedoman penyelenggaran pelayanan publik mulai dari prosedur pelayanan, rincian biaya, sarana dan prasarana, kompetensi petugas pemberi layanan, kemudahan akses, keamanan.
3. Kendala-kendala dalam melakukan Inovasi Pelayanan Publik di Bidang Transportasi Bagi Disabilitas Oleh Difa Tour City Kota Yogyakarta terdapat

dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Baik dari anggaran dan dukungan dari pemerintah dalam melakukan inovasi pelayanan bidang transporasi untuk disabilitas.

SARAN

1. Dengan adanya suatu pembaruan di bidang transportasi bagi penyandang disabilitas pemerintah kota Yogyakarta dapat mendukung dan lebih memperhatikan hak disabilitas dalam mengakses transportasi umum di kota Yogyakarta.
2. Dalam pemberian pelayanan Difa City Tour dapat meningkatkan peningkatan kualitas pelayanan terhadap penguna jasa dalam kemudahan akses serta dapat mengembangkan perencanaan inovasi pelayanan publik di bidang transportasi bagi disabilitas ke kota-kota lainnya agar dalam inovasi ojek difa berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Albury, David. 2003. *Inovasi di Sektor Publik.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Arifin Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.* Alfabeta. Bandung.

Barata, Atep. 2004. Dasar- dasar Pelayanan Prima. Jakarta : Elex Media. Komputindo

Gadis Arivia dkk, 2012. *Mencari Ruang Untuk Difabel*. Jakarta: YJP.

Kasmir. 2006. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta : Pembaruan

Moenir, H.A.S. 1992. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. PT Bumi Aksara. Jakarta

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sinambela Poltak Lijan dkk. 2014. *Reformasi Pelayanan Publik.* PT Bumi Aksara. Jakarta

Winarsih, Septi Atik & Ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar. Jogja.

Jurnal

Didi Trasidi. 2012. *Kendala Umum yang Dihadapi Penyandang Disabilitas dalam Mengakses Layanan Publik.* JMSl_Anakku. Volume 10. Nomor 2. Universitas Pendidikan Indonesia

Erawati Dayang. 2012. *Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3. No 2

Faelan, Riza. 2013. *Studi Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pada Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal administrasi negara, volume 1, nomor 1, 2013: 56-69

Harjanto, Sri., 2004. *Dari Sistem Inovasi Nasional ke ABG: Catatan Kebijakan Iptek Nasional*.Jurnal Inovasi, Vol. 2/XVI/November 2004

Lubis Arif Hendra. 2008. *Kajian Aksesbilitas Difabel Pada Ruang Publik Kota Studi Kasus: Lapangan Merdeka*. Universitas Sumatra Medan

Rahayu Sugi, Dewi Utami. 2013 *Pelayanan publik bagi pemenuhan hak-hak disabilitas Di kota Yogyakarta.* Jurnal SOCIA. Vol 1. No 1

Rahayu Sugi, dkk .2013. *Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel Di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Jurnal SOCIA. Vol 10. No 1

Repindowaty, Rahayu. 2015. Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas. Jurnal Inovatif. Vol VIII. No 1.

Peraturan

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan.

Republik Indonesia. 1997. *Undang - Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat*. Lembar Negara RI Tahun 1997, Nomor 9.Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2009 *Undang - Undang Nomor* 25 *Tahun* 2009 *tentang Pelayanan Publik.* Lembar Negara RI Tahun 1997, Nomor 107. Sekretariat Negara. Jakarta.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2012. *Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Kaum Disabilitas.* Lembaran Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4. Sekretariat Daerah. Yogyakarta.

Website

www. BPS.go.id

www. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kota Yogyakarta

http://www.bbc.com/Indonesia/majalah/2016/08/160829-majalah-ojek-difabel

http://www.jogjakarta.go.id/index/extra.detail/20/2013

http://www.liputan6.com/regional/read/2593710/satu-satunya-di-dunia

http://www.kebumen.ekspress/2016/08/27/ojek-difabel-satu-satunya-di-dunia-di-yogyakarta

http://www.tribunnews.com/internasional/2016/08/29/ojek-difabel-satu-satunya-di-dunia-ada-di-yogyakarta